

Penerapan Media PowerPoint pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SDN Serang 11

Vika Safitri^{1✉}, Ita Rustiati Ridwan² & Susilawati³

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, vikasafitri4@upi.edu, Orcid ID: [0000-0003-1529-5377](https://orcid.org/0000-0003-1529-5377)

²Universitas Pendidikan Indonesia, itarustiadiridwan@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-8056-8354](https://orcid.org/0000-0002-8056-8354)

³Universitas Pendidikan Indonesia, susilawatimadani@gmail.com, Orcid ID: [0000-0002-1961-0453](https://orcid.org/0000-0002-1961-0453)

Article Info

History Articles

Received:

Aug 2022

Accepted:

Feb 2023

Published:

Sep 2024

Abstract

In a learning process there must be students who have a lack of ability in understanding, when students face subjects, especially social studies. Students have difficulty in understanding the content of the material, because they have a lack of understanding of the material, students become confused during the process of working on questions given by the teacher. The use of learning media in learning activity techniques can channel new enthusiasm and interest, form a student stimulus in learning, thus making influences on the psychological activeness of students. Learning media as a forum to realise students to understand, develop material in an interesting to exciting way, facilitate data interpretation and conclude material. The use of modern media or tools in learning does not intend to shift the past way of learning, but rather improve and ensure the delivery of material summarised in PowerPoint. Therefore, resulting in the learning process with PowerPoint media, this concept has been made in verbal form can be seen in visual form, so that the content of the material conveyed makes it clearer. This research was conducted in class IV of SDN Serang 11 by using observation and tests to see the success of media utilisation. Researchers took this case in the form of Classroom Action Research (PTK) and consisted of 2 cycles. Cycle I research students get an average score of 69.25 and the percentage of student completeness is 52.5%. Cycle II research increased, namely students got an average score of 86 and the percentage of student completeness was 80% and had successfully achieved the expected results. The results of this study indicate that PowerPoint media can improve students' social studies learning outcomes.

Keywords:

PowerPoint, Learning Outcomes, Social Sciences

How to cite:

Safitri, V., Ridwan, I. R., & Susilawati, S. (2024). Penerapan media PowerPoint pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Serang 11. *Didaktika*, 4(3), 237-249.

Info Artikel

Riwayat Artikel
Dikirim:
Agu 2022
Diterima:
Feb 2023
Diterbitkan:
Sep 2024

Abstrak

Dalam suatu proses pembelajaran pasti terdapat siswa yang memiliki kurangnya kemampuan dalam pemahaman, ketika siswa menghadapi mata pelajaran khususnya IPS. Siswa memiliki kesulitan dalam memahami isi materi, karena memiliki kekurangan dalam memahami suatu materi tersebut siswa menjadi kebingungan pada saat proses pengerjaan soal yang diberikan oleh guru. Penggunaan media pelajaran dalam teknik kegiatan belajar bisa menyalurkan semangat dan minat yang baru, membentuk stimulus siswa dalam belajar, sehingga membuat pengaruh-pengaruh terhadap psikologis keaktifan siswa. Media pembelajaran sebagai wadah untuk mewujudkan siswa agar paham, mengembangkan materi dengan cara yang memikat hingga mengasyikan, mempermudah interpretasi data dan menyimpulkan materi. Penggunaan media atau alat modern dalam pembelajaran bukan bermaksud akan menggeserkan cara belajar yang lalu, melainkan memperbaiki dan meyakinkan penyampaian materi yang dirangkum dalam PowerPoint. Sebab itu mengakibatkan proses belajar dengan media PowerPoint, konsep ini telah dibuat berbentuk verbal bisa dilihat dalam berbentuk visual, hingga isi materi yang tersampaikan membuat lebih jelas. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Serang 11 dengan menggunakan observasi dan test untuk melihat keberhasilan pemanfaatan media. Peneliti mengambil kasus ini dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan terdiri dari 2 siklus. Penelitian siklus I siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 69,25 serta persentase ketuntasan siswa sebesar 52,5%. Penelitian siklus II meningkat yaitu siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 86 dan persentase ketuntasan siswa sebesar 80% dan sudah berhasil mencapai hasil yang diharapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media PowerPoint dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Kata Kunci:

PowerPoint, Hasil Belajar, IPS

Cara mengutip:

Safitri, V., Ridwan, I. R., & Susilawati, S. (2024). Penerapan media PowerPoint pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Serang 11. *Didaktika*, 4(3), 237-249.

PENDAHULUAN

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh 2 aspek unggul, yaitu dari dalam diri siswa serta dari luar siswa. Aspek yang tercantum pada karakter dipecah jadi dua jenis ialah aspek psikologis serta aspek fisiologis (Ngalim Purwanto dalam Syafi'i et al., 2018). Media sebagai segala wadah perantara yang dimanfaatkan manusia jika berkomunikasi ataupun menyebarkan aspirasi, saran ataupun pikiran hingga bisa sampai pada akseptor yang dimaksudkan. Dari kedua penafsiran tersebut bisa disimpulkan kalau media adalah wadah yang dirancang buat mengutarakan usulan dari pengirim kepada akseptor pesan yang dimaksud (Hamidjodjo & Latuheru dalam Mahnun, 2012).

Media mencakup beberapa jenis, media yang mudah diakses, bahkan dapat digunakan, dan mudah dimanipulasi, baik sekarang maupun di masa depan, meliputi media audio, media visual, dan media audiovisual dan media serbaneka (Wibawa & Mukti dalam Aghni, 2018). Peneliti disini menggunakan media PowerPoint, Microsoft PowerPoint ialah suatu software yang terbuat serta dibesarkan untuk industri Microsoft pada pc, umumnya kegiatan ini telah dikelompokkan pada kegiatan Microsoft Office (Daryanto dalam Muthoharoh, 2019).

Microsoft PowerPoint memiliki banyak kegunaan dan fungsi yaitu jadikan presentasi sebagai tayangan slide, tambahkan audio, video, gambar, dan animasi ke presentasi anda untuk membuat presentasi anda lebih menarik dan hidup, serta lebih mudah untuk mengatur dan mencetak slide, dan menyajikan presentasi dalam bentuk *soft copy* sehingga dapat diakses oleh perangkat komputer. Untuk lebih menginspirasi anak-anak dalam mempelajari materi ajar yang disajikan, informasi visual mudah dipahami oleh siswa dan dapat disimpan waktu berbentuk bahan optik maupun magnetik (CD/Flashdisk) agar mudah dibawa.

Penelitian sosial dirumuskan dalam kaitannya dengan kenyataan serta hakikat sosial yang menyesuaikan strategi interdisipliner dalam bagian ilmu-ilmu sosial yang diajarkan sejak sekolah dasar dan menengah (Trianto, 2024). Adapun tujuan pembelajaran IPS mengenali unsur-unsur yang ada kaitan mengenai kegiatan bersosialisasi serta lingkungannya, mempunyai keterampilan dasar guna bernalar dan analitis, mempunyai peranan serta pemahaman pada nilai-nilai sosial serta kemanusiaan, mempunyai wibawa berkomunikasi, berkolaborasi dan berkomitmen dengan masyarakat beraneka ragam ditingkat lokal, nasional, dan global (Sapriya dalam Rahmad, 2016).

Namun, setelah melakukan observasi di SDN Serang 11 di kelas IV B. Ternyata guru masih belum maksimal dalam menggunakan metode pelajaran IPS di kelas. Kegiatan pembelajaran guru kurang kreatif, kegiatan pembelajaran terpusat pada guru dan satu arah karena tidak menggunakan media yang digunakan. Kasus pula terjalin dengan siswa ialah minimnya keaktifan siswa dalam bertanya serta mengutarakan pendapat, minimnya kegiatan siswa dalam berdiskusi sehingga kurang mengaitkan diri dalam berdiskusi kelompok, minimnya minat siswa menjalankan aktivitas pembelajaran hingga kurang mencermati uraian guru, serta siswa cepat bosan dikala melaksanakan aktivitas pembelajaran IPS yang diakibatkan oleh sebagian besar pembelajaran hanya menggunakan media pembelajaran berupa *text book* atau buku paket saja dan kurang mengoptimalkan penggunaan media yang inovatif. Hal itu menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Perihal ini bisa diperhatikan dari persentase rata-rata nilai siswa yang kebanyakan masih di bawah KKM atau dibawah nilai 72. Salah satu langkah awal dalam perbaikan hasil belajar adalah meningkatkan aktivitas siswa. Karena melampaui adanya perkembangan kegiatan siswa maka dapat meningkat pula hasil belajar siswa.

Masalah tersebut akan diatasi oleh penggunaan media pembelajaran yang sesuai yang bisa menjadi referensi guru ialah media pembelajaran PowerPoint yang akan menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang aktif. PowerPoint ialah media pembelajaran yang dibuat menjadi

semenarik mungkin sehingga fokus siswa dalam membuat siswa lebih aktif sehingga maksimal kemampuannya dalam ketuntasan menghasilkan belajar siswa. Dengan melihat banyak kelebihan dari media PowerPoint bagi guru maupun siswa melanjutkan aktivitas belajar. Kemudian dari itu saya sebagai peneliti mengenakan judul “Penerapan Media PowerPoint Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV SDN Serang 11”.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, model penelitian yang dipakai peneliti ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dibentuk alih-alih siasat pemecahan masalah. Pastinya penelitian tindakan ini terbagi sesuai tiga langkah ialah perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian yang berfokus pada kelas yang di tuju untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam proses belajar yang dirasakan oleh guru, meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran serta membuat inovasi dalam proses pembelajaran (Widayati, 2008). Penelitian Tindakan Kelas merupakan sesuatu wujud penelitian yang tidak memiliki sifat reflektif dengan melaksanakan tindakan-tindakan tertentu supaya membenarkan proses belajar mengajar dikelas (Suyanto dalam Susilowati, 2018).

Model penelitian tindakan kelas yang hendak dipakai penelitian ini ialah merupakan memakai model Kemmis Mc Taggart adalah sebagai berikut adalah langkah-langkah menurut Kemmis dan Mc Taggart: 1) Perencanaan ialah susunan yang dicoba oleh peneliti hendak penerapan PTK, ialah penataan skema pendidikan, membuat media, serta pembuatan fitur pembelajaran lain; 2) Tindakan dalam PTK ialah penelitian tindakan ataupun pendidikan yang berdasar saat program pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun dengan mempraktikkan media PowerPoint. Penerapan pembelajaran dicoba oleh peneliti dengan melaksanakan kerjasama dengan guru; 3) Observasi ialah aktivitas yang dicoba oleh peneliti saat mengamati akibat atas aksi yang dicoba. Aktivitas ini dicoba dengan metode mengamati kegiatan siswa ataupun guru bertepatan dengan penerapan kegiatan dalam proses menerapkan media PowerPoint; 4) Refleksi ialah aktivitas penilaian tentang pergantian yang terjalin ataupun hasil yang didapat atas informasi, adapun terhimpun selaku wujud hasil tindakan yang sudah dibuat. Refleksi dicoba buat mengenali terdapatnya kelebihan serta kekurangan yang terjalin saat kegiatan belajar berjalan. Hasil refleksi setelah itu dipergunakan selaku dasar buat memastikan siklus selanjutnya apakah tindakan mesti dilangsungkan variasi.

Adapun metode penelitian yang digunakan ada 2 macam: (1) Teknik Pengumpulan Data Observasi ataupun pengamatan merupakan metode pengambilan informasi selama pengamatan dimana peneliti ataupun pengamat memandang suasana penelitian. Metode ini dipergunakan guna meninjau dari dekat dalam upaya mencari serta menggali informasi dengan mengamati saat langsung serta bermula pada topik hingga tujuan yang diteliti (Paizaluddin & Ermalinda, 2016). Terdapat wawancara tidak terstruktur berisi informal. Persoalan tentang pemikiran, perilaku, kepercayaan subyek, ataupun penjelasan yang lain bisa disajikan secara leluasa kepada subyek (Paizaluddin & Ermalinda dalam Kaharuddin, 2021); (2) Teknik analisis data teknik analisis data kualitatif ini menyesuaikan berkenaan metode analisis (Miles serta Huberman dalam Rijali, 2018). Tata cara ini terdiri dari 3 unsur ialah reduksi informasi, serta penyampaian informasi, serta penarikan simpulan. Penelitian ini diterapkan di SDN Serang 11. Subjek penelitian kini ialah tim yang terikat pada kegiatan penelitian penerapan media PowerPoint pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Serang 11 yang meliputi: kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas IV SDN Serang 11 akan dipaparkan secara jelas yang didalamnya terdapat hasil belajar siswa, dan hasil observasi saat pelaksanaan pra siklus, siklus I dan siklus II seperti kelengkapan yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penerapan media PowerPoint ini peneliti melaksanakannya dengan 2 siklus yakni siklus I dan siklus II. Berikut penjelasannya:

Pra Siklus

Pada tahapan pra siklus yang dilakukan ini, peneliti menjadikan pra siklus itu sebagai tahapan awal dalam penelitian tindakan kelas sebelum melakukan tindakan sebenarnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media PowerPoint. Kegiatan pra siklus ini diawali dengan mengobservasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan cara mengamati setiap aktivitas guru dan siswa saat belajar IPS di kelas. Setelah kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti selesai, peneliti melanjutkan kegiatan pra siklusnya dengan mewawancarai guru mengenai hasil belajar IPS siswa, latar belakang siswa, dan juga kondisi kelas. Berikut adalah penjelasan dari tahapan-tahapan saat pra siklus dilakukan:

Observasi

Kegiatan observasi pada pra siklus yakni rancangan pengamatan langsung ketika proses pembelajaran. Dari hasil observasi ternyata pembelajaran dikelas monoton, melakukan metode ceramah dan guru jarang menggunakan media pembelajaran khususnya media digital. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran hanya membaca materi dibuku, guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran. Dan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru ketika penyampaian materi sangat monoton tanpa menggunakan media pembelajaran dalam tahap ini dilakukan pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam keterampilan menyimak materi. Adapun aspek pemahaman siswa dapat diukur menggunakan tes. Nilai KKM mata pelajaran IPS yaitu 72 apabila siswa mendapat nilai dibawah KKM maka siswa tersebut belum lulus dalam mata pelajaran IPS. Adapun nilai pra siklus, sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AA	60	BT
2	AAA	80	T
3	AF	40	BT
4	ADS	50	BT
5	AM	50	BT
6	AFH	80	T
7	AM	50	BT
8	DRS	80	T
9	DEZK	70	BT
10	EDY	60	BT
11	FM	60	BT
12	GA	50	BT

13	HAG	70	BT
14	IAAA	60	BT
15	KNM	50	BT
16	KAI	50	BT
17	KADAP	0	BT
18	LGR	80	T
19	MAAW	80	T
20	MRS	40	BT
21	MR	50	BT
22	NPR	70	BT
23	NY	80	T
24	NSM	60	BT
25	RZ	80	T
26	RHR	60	BT
27	RAA	40	BT
28	T	50	BT
29	UMP	40	BT
30	WT	50	BT
31	ZFA	80	T
32	AAA	80	T
33	IS	50	BT
34	MG	60	BT
35	MFI	30	BT
36	MFI	80	T
37	MAA	60	BT
38	ASA	60	BT
39	SO	60	BT
40	DA	60	BT
Jumlah			2.440
Nilai Rata-rata			61
Presentasi Ketuntasan Siswa			25%
Presentasi Ketidak Tuntasan Siswa			75%

Keterangan:

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Bersumber pada data pra siklus ini siswa hanya memperoleh nilai rata-rata 61 dengan persentase ketuntasan 25% dalam kategori kurang. Berdasarkan tindakan pra siklus ini kenapa banyak siswa yang tidak tuntas dalam proses pembelajaran, dikarenakan cara mengajar yang

terasa masih monoton. Tidak mengimplementasikan media pembelajaran yang bervariasi, sampai kini siswa mudah jenuh, dari hal itu selanjutnya peneliti buat menyusun tindakan ke tahap siklus I.

Refleksi

Hasil penelitian pada pra siklus menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa tentang materi sumber daya alam dan tambang di Indonesia kurang dipahami siswa. Aspek tercatat sudah memiliki semenjak presentase hasil belajar siswa yang masih kecil. Bersumber pada nilai terkandung bisa didefinisikan bahwa metode yang diterapkan ketika pembelajaran kurang memikat minat pengamatan siswa sehingga pembelajaran terkesan monoton yang menyebabkan siswa kurang memperhatikan penjelasan terhadap materi yang disampaikan dan berdampak terhadap pemahaman siswa. Dengan demikian diperlakukan perbaikan pembelajaran serta perlunya media sebagai penyelesaian masalah yang tepat. Solusi yang diambil dari hasil diskusi antara peneliti dan guru kelas adalah mencoba menerapkan media PowerPoint untuk meningkatkan hasil belajar.

Siklus I

Perencanaan

Dalam fase ini peneliti merancang penyusunan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa dan mengubah kegiatan belajar mengajar menjadi lebih aktif dan menarik perhatian siswa. Awal dari kegiatan ini adalah membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengimplementasikan media PowerPoint dalam materi sumber daya alam dan sumber daya tambang di Indonesia. Dalam RPP tersebut berisi langkah-langkah apa yang akan dilakukan, dimulai saat program awalan pembelajaran, kegiatan penting hingga akhiran pembelajaran. Selain itu peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan siswa serta guru dan tes hasil belajar siswa dalam bentuk tes tulis.

Tindakan

Ditahap ini peneliti mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan ini dimulai saat guru masuk kelas sambil mengucapkan salam serta siswa menanggapi salam. Berikutnya guru menginstruksikan ketua kelas memimpin doa saat mengawali pembelajaran diawali. Guru mengecek presensi siswa serta mengecek kerapian seragam, perihal serta tempat duduk. Sebelum memulai pelajaran guru berikan motivasi pada siswa supaya semangat waktu mendalami pelajaran. Langkah selanjutnya diteruskan oleh peneliti yang sebagai guru.

Ditahap ini peneliti sebagai guru menunjukkan slide lewat layar dan *slide* tersebut terbuat menarik dengan mencermati prinsip-prinsip membuat media PowerPoint. Guru bertanya seputar sumber daya alam dan sumber daya tambang di Indonesia. Guru memaparkan materi dengan bantuan PowerPoint yang telah di desain dan mengulas pertanyaan yang telah diajukan. Ada beberapa siswa menanyakan tentang hal-hal yang mereka belum ketahui, contohnya ada yang menanyakan “bahan dasar pembuatan koin logam”. Lalu guru menerima pertanyaan siswa tersebut serta memaparkan kembali materi yang telah dipaparkan di layar proyektor. Setelah itu selesai guru mengajak siswa untuk mencocokkan rumah ibadah.

Selesai mengerjakan soal dari guru, soal dikumpulkan dan diperiksa oleh sesama teman sekelas. Lalu siswa diwajibkan mencermati *slide* yang ada di layar terdapat jawaban dari soal-soal tersebut. Setelah semua soal sudah diperiksa bersama, peneliti melanjutkan pembelajaran keagamaan di Indonesia dan pentingnya menumbuhkan sikap toleransi. Guru menarik kesimpulan dari siklus pembelajaran ini dan memberikan soal tes yang mengukur hasil belajar siswa. Sesudah guru menguraikan materi yang nanti dibahas pada sesi berikutnya dan memotivasi siswa untuk

terus belajar. Guru dan siswa berdoa bersama sebelum kelas berakhir. Guru mengakhiri pelajaran dan menyapa.

Observasi

Setelah tindakan dilakukan dalam penelitian secara bersamaan, guru kelas IV B yang bertindak sebagai observer melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan lembar pedoman pengamatan yang sudah dirancang sama peneliti. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati aktifitas belajar siswa pada waktu proses belajar mengajar.

Perihal hasil observasi waktu penelitian siklus I diperoleh data sebagai berikut: 1) guru sudah memberikan apersepsi kepada siswa yang mendapatkan nilai sangat baik, 2) guru mengutamakan kompetensi dasar serta manfaat pembelajaran yang mendapatkan nilai baik, 3) guru cukup dalam menjelaskan metode pembelajaran yang dipakai mendapatkan nilai kurang, 4) guru membaca materi pembelajaran serta baik mempersiapkan media PowerPoint yang mendapatkan nilai baik, 5) guru melontarkan kesempatan pada siswa untuk menanya agar mendapatkan nilai baik, 6) guru mendedikasikan penghargaan pada siswa yang mendapatkan nilai baik, 7) guru menutup pembelajaran dengan baik mendapatkan nilai baik.

Setelah dianalisis hasil observasi aktivitas guru terhadap segala aspek mengelola kelas maka di peroleh persentase rata-rata sebesar 75% berpengaruh pada aspek bagus dan cukup memuaskan. Adapun hasil belajar siswa di siklus I sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AA	70	BT
2	AAA	90	T
3	AF	50	BT
4	ADS	60	BT
5	AM	60	BT
6	AFH	80	T
7	AM	60	BT
8	DRS	80	T
9	DEZK	90	T
10	EDY	70	BT
11	FM	60	BT
12	GA	60	BT
13	HAG	80	T
14	IAAA	80	T
15	KNM	60	BT
16	KAI	60	BT
17	KADAP	40	BT
18	LGR	80	T
19	MAAW	90	T
20	MRS	50	BT

21	MR	80	T
22	NPR	80	T
23	NY	80	T
24	NSM	70	BT
25	RZ	80	T
26	RHR	80	T
27	RAA	50	BT
28	T	60	BT
29	UMP	50	BT
30	WT	60	BT
31	ZFA	80	T
32	AAA	90	T
33	IS	70	BT
34	MG	80	T
35	MFI	50	BT
36	MFI	80	T
37	MAA	80	T
38	ASA	80	T
39	SO	80	T
40	DA	80	T
Jumlah		2.770	
Nilai Rata-rata		69,25%	
Presentasi Ketuntasan Siswa		52,5%	
Presentasi Ketidak Tuntasan Siswa		47,5%	

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Belum Tuntas

Berdasarkan data diatas hasil tes siswa di siklus I hampir separuhnya sudah mencapai KKM meskipun ada yang tidak tuntas. Dari 40 siswa terdapat 21 orang yang lulus dengan persentase 52,5% serta 19 yang belum lulus. Sebaliknya nilai rata-rata siswa yang terdapat yaitu 69,25 nilai tersebut masih dikatakan kurang dari nilai KKM yang diterapkan di sekolah.

Refleksi

Refleksi yang bertujuan untuk menganalisis selama kegiatan pembelajaran di siklus I ini untuk dijadikan evaluasi pada siklus II yang dapat disimpulkan hasil belajar siswa ada ketercapaian ialah sudah banyak siswa yang mendapatkan KKM yaitu 21 siswa dari 40 siswa.

Siklus II

Perencanaan

Pada tahap perencanaan di siklus II ini peneliti memperbaiki semua kesulitan yang ada dari siklus sebelumnya. Peneliti menyusun RPP dengan menggunakan media PowerPoint dengan memperdalam materi yang akan dibahas.

Tindakan

Ditahap ini peneliti mengimplementasikan RPP pada kelas IV dengan menggunakan media PowerPoint.

Observasi

Setelah penelitian melakukan beberapa tindakan dalam proses pembelajaran. Peneliti sebagai guru kelas melakukan pengamatan terhadap pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman pengamatan yang sudah dirancangsama peneliti sebelumnya. Hal ini perlu mengertikeaktifan siswa waktu proses pembelajaran berjalan.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AA	80	BT
2	AAA	100	T
3	AF	70	BT
4	ADS	80	BT
5	AM	80	BT
6	AFH	90	T
7	AM	80	BT
8	DRS	90	T
9	DEZK	100	T
10	EDY	80	BT
11	FM	70	BT
12	GA	80	BT
13	HAG	90	T
14	IAAA	100	T
15	KNM	80	BT
16	KAI	90	BT
17	KADAP	70	BT
18	LGR	90	T
19	MAAW	100	T
20	MRS	70	BT
21	MR	90	T
22	NPR	100	T
23	NY	90	T
24	NSM	80	BT

25	RZ	90	T
26	RHR	90	T
27	RAA	70	BT
28	T	70	BT
29	UMP	70	BT
30	WT	80	BT
31	ZFA	90	T
32	AAA	100	T
33	IS	80	BT
34	MG	100	T
35	MFI	70	BT
36	MFI	90	T
37	MAA	100	T
38	ASA	90	T
39	SO	90	T
40	DA	100	T
Jumlah		3,440	
Nilai Rata-rata		86	
Presentasi Ketuntasan Siswa		80%	
Presentasi Ketidak Tuntasan Siswa		20%	

Keterangan:

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil tes siswa pada siklus II hampir semuanya tentu mendapatkan KKM dan tuntas. Dari 40 siswa sudah 32 anak yang tuntas dengan persentase 80% dan 8 anak yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan dari proses pemberian tindakan sudah termasuk berhasil karena 80% dari jumlah siswa sudah mencapai KKM. Pada siklus II terjadi peningkatan proses pembelajaran karena guru memberikan motivasi belajar siswa sehingga siswa lebih aktif dan mandiri dalam pembelajaran sehingga dapat dapat merubah hasil belajar menjadi lebih baik.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa PowerPoint meskipun media yang diasumsikan sebagai media visual sederhana mampu mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS (Budianti et al., 2023). Pembelajaran IPS sangat relevan dengan media visual karena konten materi yang banyak dan beragam serta membutuhkan wadah visualisasi. Hasil ini sesuai dengan beberapa penelitian lain yang mendukung hasil belajar IPS dan karakteristik siswa SD yang membutuhkan media visualisasi materi (Bay et al., 2021; Prasinto, 2022). Penelitian ini menyarankan bahwa penggunaan media visualisasi yang sederhana seperti PowerPoint layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan ke mata pelajaran dan aspek lain dalam pembelajaran (Mutmainah et al., 2018).

KESIMPULAN

Penelitian penerapan media pembelajaran berbasis PowerPoint dikarenakan dalam proses pembelajaran berbasis PowerPoint siswa ikut serta langsung saat aktivitas belajar. Bersumber pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang sudah diteliti pelaksanaan dalam 2 siklus serta bisa disimpulkan jika belajar memakai media pembelajaran berbasis PowerPoint dalam materi IPS bisa tingkatkan hasil belajar siswa. Bersumber pada hasil penelitian serta ulasan hingga bisa diambil suatu kesimpulan jika pelaksanaan media pembelajaran berbasis PowerPoint dalam materi IPS dikelas IV A SD Negeri 11 Serang, ketika perihal ini hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meraih kemajuan sebanyak 27,5%. Hingga pelaksanaan media pendidikan berbasis PowerPoint mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A SDN Serang 11. Pengaruh yang diperoleh siswa ketika pelaksanaan media pembelajaran sangat mempengaruhi, awal mulanya kurang semangat dalam belajar saat ini nampak aktif, perihal ini nampak dari kenaikan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghni, R. I. (2018). Fungsi dan jenis media pembelajaran dalam pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1), 98-107. <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173>
- Bay, R. R., Algiranto, A., & Yampap, U. (2021). Penggunaan media Microsoft Power Point untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Elementary Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 125-133. <https://doi.org/10.31764/elementary.v2i2.4539>
- Budianti, Y., Rikmasari, R., & Oktaviani, D. A. (2023). Penggunaan media Powerpoint interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 127-136. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.120545>
- Kaharuddin, K. (2021). Kualitatif: Ciri dan karakter sebagai metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1-8. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>
- Mahnun, N. (2012). Media pembelajaran (Kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 27-36. <http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v37i1.310>
- Muthoharoh, M. (2019). Media PowerPoint dalam pembelajaran. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 26(1), 21-32. <https://doi.org/10.29138/tasyri.v26i1.66>
- Mutmainah, M., Syarif, C. R., & Yuhana, Y. (2018). Penggunaan media pembelajaran Power Point untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 123-130. <https://dx.doi.org/10.62870/jtppm.v5i2.7480>
- Paizaluddin, P., & Ermalinda E. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Alfabeta.

- Prasinto, B. R. (2022). Penggunaan media Powerpoint untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di SD N Cimpon Kelas II Tahun 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 2(3), 176–184. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v2i3.1131>
- Rahmad, R. (2016). Kedudukan ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada sekolah dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 67-78. <http://dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v2i1.742>
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian tindakan kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(1), 36-46. <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Trianto, M. P. (2024). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 6(1), 87-93. <http://dx.doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>